

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PROTOKOL PENCEGAHAN COVID-19

Lisavina Juwita^{1*}, Ninda Adriana², Sherly Amelia³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Jln. Soekarno – Hatta KM 4 Kota Bukittinggi

*Email Korespondensi: fdklisa@gmail.com¹

Submitted: 06-10-2021, Reviewer: 20-10-2021, Accepted: 26-10-2021

ABSTRACT

The development of the Covid-19 outbreak is increasingly worrying where every day there is an increase in cases globally. In West Sumatra the total number of cases was 65,703 and the City of Bukittinggi the number of cases was 2471 cases. This study aims to determine the behavior of the community in implementing the Covid-19 prevention protocol in the community. This type of research is a descriptive study in June 2021 with a population of all adults in Kelurahan G, Bukittinggi City. Sampling using purposive sampling technique with a sample size of 96 respondents. Collecting data using a questionnaire. Data analysis includes editing, coding and data entry. The results showed that the behavior of implementing the Covid-19 prevention protocol was not good, namely 47% of respondents rarely kept their distance when in crowds, 57% of respondents rarely washed their hands with soap or hand sanitizer after handling objects in public places and 40% of respondents never wore masks that were three layers when outdoors. It is hoped that the community will always improve the Covid-19 prevention protocol in order to avoid exposure to the community from Covid-19.

Keywords : *covid-19 prevention protocol*

ABSTRAK

Perkembangan wabah covid-19 semakin mengkhawatirkan dimana setiap harinya selalu terjadi peningkatan kasus secara global. Di Sumatra Barat total kasus sebanyak 65.703 dan Kota Bukittinggi jumlah kasus sebanyak 2471 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol pencegahan covid-19 di masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif pada bulan Juni 2021 dengan populasi seluruh penduduk usia dewasa di Kelurahan G Kota Bukittinggi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan besaran sampel sebanyak 96 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Analisis data mencakup editing, koding dan entry data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penerapan protokol pencegahan covid-19 kurang baik yaitu 47% responden jarang menjaga jarak saat berkerumunan, 57% responden jarang mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer setelah memegang benda – benda ditempat umum dan 40% responden tidak pernah memakai masker yang tiga lapis saat berada di luar rumah. Diharapkan kepada masyarakat untuk selalu meningkatkan protokol pencegahan covid-19 agar terhindar dari terpaparnya masyarakat dari covid-19.

Kata Kunci: *Protokol pencegahan covid-19*

PENDAHULUAN

Corona virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh

sindrom pernapasan akut corona virus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan,

Ibukota Provinsi Hubei China (Supriatna, 2020). Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 26 Juli 2021 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan total kasus sebanyak 194,796,457 (Wordometer, 2021).

Covid-19 Sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid-19, melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin, upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Purnamasari, I & Raharyani, 2020)

Pelaporan terakhir berdasarkan informasi oleh worldometer per data minggu ini pada tanggal 25 juli 2021 jumlah kasus positif COVID-19 di dunia mencapai lebih dari 194,796,457 kasus positif, dengan peringkat pertama adalah Amerika Serikat dengan total kasus 35,199,465 disusul oleh Negara india sebanyak 31,409,639 kasus dan brazil 19,688,663 kasus positif covid-19 tiga Negara ini memiliki kasus tertinggi didunia. Lalu kasus positif di Indonesia sudah mencapai 3.166,505 kasus, dengan total kematian mencapai 83,279 kasus (Worldometer, 2021).

Hingga hari minggu, tanggal 25 juli 2021 telah terkonfirmasi kasus Covid-19 di

Sumatera Barat sebanyak 65.703 kasus dan kasus suspect sebanyak 456 kasus, di kota padang sendiri telah terdapat 24618 kasus positif covid-19 lalu kasus di Kota Bukittinggi telah dikonfirmasi sebanyak 2471 kasus positif covid-19. (Website corona, 2021). Pada wilayah kerja puskesmas Nilam sari kota bukittinggi terdapat kasus sebanyak 386 kasus dan pada kelurahan Garegeh Kota Bukittinggi terdapat kasus positif covid-19 sebanyak 138 kasus.

Masyarakat Kota Bukittinggi diharapkan dapat melaksanakan protokol pencegahan Covid-19. Tapi masih ada masyarakat yang abai protokol kesehatan meski Satgas Covid-19 sempat tegas mengimbau masyarakat patuh aturan 3M (Davani I, 2020). Penularan virus COVID-19 adalah percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif; oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak) (Supriatna, 2020). Menurut penelitian Irmayani menunjukkan penurunan angka penularan Covid dalam pemberian edukasi tentang protokol kesehatan dan menambah pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat yang konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 (Irmayani et al., 2021).

Hasil survey awal yang di lakukan oleh peneliti kepada 10 orang masyarakat di kelurahan Garegeh di dapat kan hasil 4

orang dari 10 orang yang di wawancarai memiliki perilaku yang lalai terhadap protokol kesehatan pencegahan covid-19 diantaranya masyarakat tidak memakai masker di kerumunan, dan juga tidak menjaga jarak di kerumunan. Berdasarkan paparan fenomena diatas masih terdapat masyarakat yang tidak menerapkan pentingnya melaksanakan protokol kesehatan pencegahan covid-19 sehingga perlunya hal ini diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Garegeh Kota Bukittinggi di Sumatera Barat Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak

2.345 jiwa. penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden dengan kriteria inklusi adalah masyarakat dewasa awal sampai dewasa akhir, tidak mengalami gangguan pendengaran. Instrument penelitian menggunakan kuesioner perilaku tentang penerapan protocol pencegahan COVID 19 terdapat tujuh butir pertanyaan dengan skala likert dengan penilaian 4 selalu, 3 sering, 2 jarang dan 1 tidak pernah. Teknik pengolahan data dengan *editing, coding, entry dan cleaning*. Analisa data menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	42	43,8
2. Perempuan	54	56,3
Pekerjaan		
1. IRT/ Tidak bekerja	15	15,6
2. Tani/ Buruh	8	8,3
3. Wiraswasta	43	44,8
4. Pegawai swasta/ honorer	26	27,1
5. PNS	4	4,2
Pendidikan		
1. SD/ Sederajat	1	1
2. SMP/ Sederajat	11	11,5
3. SMA/ Sederajat	53	55,2
4. Perguruan Tinggi	31	32,3

Tabel 2. Distribusi Perilaku Responden dalam penerapan protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

Pernyataan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Saya menghindari acara yang mengumpulkan banyak orang	0	0%	66	69%	30	31%	0	0%
Saya mandi dan berganti pakaian setelah pulang dari bepergian keluar	0	0%	69	72%	27	28%	0	0%
Saya memakai masker saat berada di tempat umum	27	28%	46	48%	23	24%	0	0%
Saya menjaga jarak dengan orang lain saat berada diluar rumah	8	8%	43	45%	45	47%	0	0%
Saya melaksanakan cuci tangan enam langkah dengan air mengalir	0	0%	58	60%	37	40%	0	0%
Saya mencuci tangan dengan sabun atau <i>hand sanitizer</i> setelah memegang benda-benda ditempat umum	0	0%	41	43%	55	57%	0	0%
saya hanya memakai masker yang tiga lapis saat berada diluar rumah	1	1%	29	30%	28	29%	38	40%

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang dapat dilihat bahwa dari segi jenis kelamin terdapat lebih dari sebagian (56,3%) responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan dari segi pekerjaan persentase tertinggi adalah masyarakat yang berprofesi sebagai wiraswasta yaitu sebesar 44,8% dan dari segi pendidikan lebih dari sebagian (55,2%) responden berpendidikan SMA/ sederajat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 30 responden atau 31% dari seluruh responden memiliki perilaku jarang menghindari acara yang mengumpulkan banyak orang. Sebanyak 27 responden atau 28% dari seluruh responden memiliki perilaku jarang mandi dan berganti pakaian setelah pulang dari bepergian keluar. Sebanyak 23 responden

atau 24% dari seluruh responden jarang memakai masker saat berada di tempat umum. Sebanyak 45 responden atau 47% dari seluruh responden memiliki perilaku jarang menjaga jarak dengan orang lain saat berada di luar rumah. Sebanyak 37 orang responden atau 40% dari seluruh responden memiliki perilaku jarang melaksanakan cuci tangan enam langkah dengan air mengalir. Sebanyak 55 orang responden atau 57% dari seluruh responden jarang mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* setelah memegang benda – benda di tempat umum. Sebanyak 38 orang responden atau 40% dari seluruh responden memiliki perilaku tidak pernah memakai masker tiga lapis saat berada diluar rumah.

Perilaku penerapan protokol kesehatan adalah segala tindakan yang

dilakukan oleh individu untuk melakukan protokol kesehatan covid-19 sebagai upaya pencegahan penularan infeksi covid-19 sebagai rangsangan terhadap suatu stimulus yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan tindakan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2012).

Menteri kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan No. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID 19. Didalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan yaitu menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya. Masker yang digunakan adalah masker medis, jika menggunakan masker kain sebaiknya menggunakan masker kain 3 lapis. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan.

Masyarakat di kelurahan Garegeh Kota Bukittinggi hampir dari sebagian

masyarakatnya masih belum menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan maksimal, dimana masih adanya masyarakat yang belum menunjukkan perilaku yang baik dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Meskipun persentase masyarakat yang menunjukkan perilaku penerapan protokol kesehatan covid-19 sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang berperilaku tidak baik, namun kondisi ini dianggap cukup mengkhawatirkan dimana hampir setengah dari responden menunjukkan perilaku tidak baik.

Bentuk-bentuk ketidakpatuhan masyarakat dalam penerapan protokol pencegahan covid-19 adalah masih kurangnya tindakan masyarakat dalam menghindari kerumunan serta menjaga jarak (*social distancing*), kurang disiplinnya sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan mencuci tangan secara 6 langkah dan pakai sabun serta penggunaan *handsanitizer*, kurangnya perilaku masyarakat dalam menggunakan masker 3 lapis saat diluar rumah.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Mujiburrahman et al., 2020) yang menunjukkan bahwa 51% responden menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 termasuk kategori cukup. Penelitian lainnya dari (A. D. Safitri, A. Udijono, N. Kusariana, 2021) juga menggambarkan penerapan protokol kesehatan terkait COVID 19 pada pegawai kantor kesehatan yang sebagian besar kurang sesuai dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu sebesar 65,3%.

Mengingat virus covid-19 merupakan jenis virus yang bersifat sangat menular, sehingga jika masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan maka akan meningkatkan resiko penularan covid-19 yang cenderung tidak terkendali dan dapat mengancam keselamatan banyak orang.

Hal merupakan kondisi yang patut menjadi perhatian bagi banyak pihak, terutama masyarakat itu sendiri untuk dapat selalu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penerapan protokol pencegahan covid-19 dengan baik agar penyebaran virus covid-19 dapat ditekan dan dikendalikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol pencegahan covid-19 di Kelurahan Garegeh Kota Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol pencegahan covid-19 masih perlu ditingkatkan terutama dalam menjaga jarak dengan orang lain saat berada di luar rumah (47% responden jarang menjaga jarak), mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer setelah memegang benda – benda ditempat umum (57% responden jarang mencuci tangan) dan 40% responden tidak pernah memakai masker yang tiga lapis saat berada di luar rumah. Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan protokol pencegahan covid-19, guna untuk menekan angka kasus covid-19 dan sebagai upaya pencegahan terpapar covid 19, disarankan kepada petugas Puskesmas dapat memberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini mendapatkan dukungan dari banyak pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah mendukung penelitian ini, kepada Lurah Kelurahan Garegeh yang telah mengizinkan penelitian di wilayah beliau, kepada Ketua LPPM Universitas Fort De Kock yang telah memfasilitasi penelitian ini, kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dengan semua bantuan yang telah diberikan peneliti dapat menyelesaikan penelitian

dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. D. Safitri, A. Udijono, N. Kusariana, and L. D. S. (2021). Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Terkait COVID 19 Pada Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNDIP*, 9(4), 518–522.
- Davani, I. (2020). *Penduduk Kota Bukittinggi dan kemiskinan*. Bukittinggi. Diakses pada tanggal 20 desember 2020, Mentri Pagi 2020 <https://www.metrotvnews.com/play/kewCXwo1-masih-ada-wisatawan-di-bukittinggi-yang-abai-protokol-kesehatan>
- Devkota, H. R., Sijali, T. R., Bogati, R., Clarke, A., Adhikary, P., & Karkee, R. (2021). How Does Public Knowledge, Attitudes, and Behaviors Correlate in Relation to COVID-19? A Community-Based Cross-Sectional Study in Nepal. *Frontiers in Public Health*, 8(January), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.589372>
- Fitria, R., Jumaini, & Agrina. (2021). *Hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan covid-19*. 8, 1–8.
- Irmayani, I., Bangun, S. M., Parinduri, A. I., & Octavariny, R. (2021). Edukasi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 1(1), 60–63. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.724>
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes->

- mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Edisi I*. Rineka Cipta.
- Purnamasari, I & Raharyani, A. . (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid 19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Mei*, 33–42. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=wWyfymQAAAAJ&citation_for_view=wWyfymQAAAAJ:NaGl4SEjCO4C
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Suryaningrum, F. N., Rahardjo, M., Kesehatan, P., Fakultas, L., Masyarakat, K., Diponegoro, U., Lingkungan, B. K., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN UPAYA*. 9, 257–263.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Worldometer, 2021. Coronavirus Cases (www.worldometer.info)